

**PENGARUH EFIKASI DIRI FINANSIAL DAN KEJELASAN TUJUAN
PENSIUN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN ASN
CALON PURNA TUGAS: PERAN MODERASI PROGRAM
PERSIAPAN PENSIUN**



Disusun Oleh

UCE DIANANINGTYAS
NIM. 22252739

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS
UNIVERSITAS BPD
2026**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Purna tugas merupakan fase yang akan dialami setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) dan ditandai dengan perubahan kondisi ekonomi, sosial, serta psikologis. Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan keuangan yang baik agar ASN mampu mempertahankan kesejahteraan setelah memasuki masa pensiun. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik meningkatkan kesiapan pensiun, sedangkan kurangnya perencanaan dapat menimbulkan ketidakpastian finansial di masa depan (Aprilia, 2022; Ghadwan et al., 2023; Henkens, 2022).

Perencanaan keuangan pensiun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun. Efikasi diri finansial mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan kejelasan tujuan pensiun memberikan arah yang jelas dalam mempersiapkan kehidupan setelah pensiun. Faktor eksternal berupa program persiapan pensiun berperan memberikan informasi, edukasi, dan pendampingan sehingga mampu meningkatkan kesiapan finansial ASN menjelang masa pensiun (Ghadwan et al., 2023; Hoffmann & Plotkina, 2021; Muthahirah & Rostiana, 2024).

Meskipun penelitian mengenai kesiapan pensiun telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian. Ghadwan et al. (2023) menguji peran kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi, sedangkan Ghadwan et al. (2022) lebih menekankan budaya sebagai variabel mediasi. Penelitian Salleh et al. (2025), Yastiti et al. (2025), Ujoatuonu et al. (2024), dan Eluan Lloyd et al. (2025) lebih berfokus pada kesejahteraan psikologis, literasi keuangan, atau perilaku menabung tanpa mengintegrasikan efikasi diri finansial, kejelasan tujuan pensiun, dan program persiapan pensiun dalam satu model penelitian. Sementara itu, Bun Norikun (2024) dan Mahdani (2022) membuktikan pentingnya dukungan organisasi, namun belum menguji perannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor psikologis individu dan perencanaan keuangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun sebagai faktor internal serta program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan perencanaan keuangan ASN calon purna tugas. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena memfokuskan program persiapan pensiun sebagai bentuk dukungan organisasi yang menjelaskan bagaimana dukungan eksternal memengaruhi hubungan antara faktor psikologis individu dan perencanaan keuangan.

Fenomena di Pemerintah Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa masih terdapat ASN yang mendekati masa purna tugas namun belum memiliki perencanaan keuangan yang optimal, sementara pemanfaatan program persiapan pensiun belum dirasakan secara merata. Berdasarkan data SIMPEG Kabupaten Kendal, jumlah ASN yang memasuki masa pensiun mencapai 405 orang pada tahun 2027, sehingga kebutuhan akan perencanaan keuangan dan program persiapan pensiun menjadi semakin penting. Program tersebut diselenggarakan melalui kerja sama BKPSDM Kabupaten Kendal, PT Taspen (Persero), dan Bank Mitra Taspen dalam bentuk sosialisasi, edukasi keuangan, serta pembekalan menjelang pensiun.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan dengan program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi pada ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal. Adapun data ASN yang memasuki masa pensiun di Pemerintah Kabupaten Kendal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Aparatur Sipil Negara
yang Memasuki Masa Pensiun
di Kabupaten Kendal

Tahun	2027	2028	2029	2030	2031
Jumlah ASN Pensiun	405	357	403	362	333

Sumber : *Data SIMPEG Kabupaten Kendal tanggal 9 Juni 2026*

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Kabupaten Kendal yang akan memasuki masa pensiun selama periode 2027-2031 menunjukkan jumlah yang relatif besar setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kendal secara konsisten akan menghadapi jumlah ASN yang memasuki masa purna tugas dalam jumlah yang cukup signifikan setiap tahun. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya upaya peningkatan kesiapan keuangan ASN melalui program persiapan pensiun agar proses transisi menuju masa purna tugas dapat berlangsung secara lebih optimal.

1.2 Perumusan masalah

Perumusan masalah penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang mengenai pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas serta peran program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri finansial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana kejelasan tujuan pensiun berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana program persiapan pensiun berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana program persiapan pensiun memoderasi pengaruh efikasi diri finansial terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal?
5. Bagaimana program persiapan pensiun memoderasi pengaruh kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri finansial terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal.
2. Menganalisis pengaruh kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal.
3. Menganalisis pengaruh program persiapan pensiun terhadap perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal.
4. Menganalisis peran program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efikasi diri finansial dan perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal.
5. Menganalisis peran program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kejelasan tujuan pensiun dan perencanaan keuangan pada ASN calon purna tugas di Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia sektor publik, khususnya mengenai pengaruh efikasi diri finansial, kejelasan tujuan pensiun, dan program persiapan pensiun terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas.
2. Manfaat Akademis
Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perencanaan keuangan pensiun, terutama yang berkaitan dengan faktor psikologis dan program persiapan pensiun.
3. Manfaat Praktis bagi ASN
Meningkatkan pemahaman ASN calon purna tugas tentang pentingnya perencanaan keuangan sebagai persiapan menghadapi masa pensiun.
4. Manfaat Praktis bagi Instansi
Menjadi masukan bagi BKPSDM Kabupaten Kendal, PT Taspen (Persero), dan Bank Mitra Taspen dalam meningkatkan efektivitas program persiapan pensiun.

2 TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik dan Purna Tugas Aparatur Sipil Negara

Manajemen sumber daya manusia sektor publik tidak hanya berfokus pada pengembangan karier ASN, tetapi juga pada persiapan masa purna tugas. Perencanaan keuangan menjadi aspek penting untuk menjaga kesejahteraan ASN setelah pensiun, sehingga organisasi perlu memberikan dukungan dalam menghadapi masa transisi tersebut (Mansour & Tremblay, 2019; Dewi et al., 2022; Ghadwan et al., 2023; Swastikawati & Ady, 2024;).

2.1.2 Perencanaan Keuangan untuk Pensiun

Kesiapan purna tugas mencerminkan kesiapan individu menghadapi masa pensiun dari aspek keuangan, psikologis, dan sosial, dengan kesiapan finansial sebagai salah satu aspek utama untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah berhenti bekerja (Baguio & Nemino, 2025). Individu yang memiliki kesiapan pensiun yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah, sehingga perencanaan keuangan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan masa pensiun (Drobysheva et al., 2025; Ugwu & Idemudia, 2023; Ghadwan et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan *Capacity–Willingness–Opportunity (CWO) Model* yang dikembangkan Hershey et al. (2012) sebagai pengembangan dari konsep Blumberg dan Pringle (1982). Model ini menjelaskan bahwa perilaku perencanaan pensiun dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu kapasitas (*capacity*), kemauan (*willingness*), dan kesempatan (*opportunity*), sehingga relevan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan individu, motivasi, dan dukungan lingkungan terhadap perencanaan keuangan pensiun (Ghadwan et al., 2023).

2.1.3 Efikasi Diri Finansial

Efikasi diri finansial merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial (Ghadwan et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam membentuk perilaku, meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan, serta mengurangi stres dan kecemasan (Sandra Kurnia Dwi, 2021; Sunari Bandara, 2025; Ogunbambi & Azeez, 2025). Dalam konteks pensiun, efikasi diri finansial mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga lebih siap menghadapi masa purna tugas. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri finansial dapat menghambat persiapan pensiun dan meningkatkan kecemasan menjelang pensiun (Ujoatuonu et al., 2024; Ugwu et al., 2019).

2.1.4 Kejelasan Tujuan Pensiun

Kejelasan tujuan pensiun merupakan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ingin dicapai setelah memasuki masa pensiun. Individu yang memiliki tujuan pensiun yang spesifik cenderung lebih siap menyusun perencanaan dan mengambil langkah untuk mencapai kesejahteraan di masa depan (Ghadwan et al., 2023; Silver, 2023; Loibl et al., 2021). Sebaliknya, tujuan pensiun yang tidak jelas dapat meningkatkan kecemasan, sedangkan tujuan yang terarah mendorong kesiapan pensiun, termasuk dalam menyusun perencanaan dana pensiun (Ujoatuonu et al., 2024; Ghadwan et al., 2022; Salleh et al., 2025).

2.1.5 Program Persiapan Pensiun

Program persiapan pensiun merupakan dukungan organisasi berupa informasi, pelatihan, dan fasilitas yang membantu ASN mempersiapkan masa purna tugas serta meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan sistem pensiun (Ghadwan et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program

ini dapat meningkatkan kesiapan pensiun melalui penyediaan informasi, edukasi, dan sumber daya yang mendukung proses transisi menuju masa pensiun (Muthahirah & Rostiana, 2024; Budy Safitri, 2025; Bun Norikun, 2024). Oleh karena itu, program persiapan pensiun diduga memoderasi pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan pensiun.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Efikasi Diri Finansial terhadap Perencanaan Keuangan pada ASN Calon Purna Tugas

Efikasi diri finansial mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Individu dengan efikasi diri finansial yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan sehingga lebih siap menghadapi masa pensiun (Ujoatuonu et al., 2024; Ghadwan et al., 2022). Semakin tinggi efikasi diri finansial ASN calon purna tugas, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan (Ghadwan et al., 2023). Hipotesis diajukan sebagai berikut:

H1: Efikasi diri finansial berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal.

2.2.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Pensiun terhadap Perencanaan Keuangan pada ASN Calon Purna Tugas

Kejelasan tujuan pensiun menunjukkan sejauh mana individu memiliki target yang jelas mengenai kehidupan setelah pensiun. Individu dengan tujuan pensiun yang terarah cenderung lebih siap menyusun perencanaan keuangan, termasuk menabung dan berinvestasi, sehingga lebih siap menghadapi masa pensiun (Ghadwan et al., 2022; Sunari Bandara, 2025). Semakin jelas tujuan pensiun ASN calon purna tugas, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan (Sandra Kurnia Dwi, 2021; Ghadwan et al., 2023). Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kejelasan tujuan pensiun berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal.

2.2.3 Pengaruh Program Persiapan Pensiun terhadap Perencanaan Keuangan pada ASN Calon Purna Tugas

Program persiapan pensiun merupakan bentuk dukungan organisasi yang membantu ASN mempersiapkan masa purna tugas melalui penyediaan informasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini berperan dalam meningkatkan kesiapan pensiun, kemampuan beradaptasi, serta mendorong penyusunan perencanaan keuangan yang lebih baik (Muthahirah & Rostiana, 2024; Bun Norikun, 2024; Swastikawati & Ady, 2024). Dengan demikian, program persiapan pensiun yang efektif dapat mendorong ASN melakukan perencanaan keuangan secara lebih optimal (Ghadwan et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Program persiapan pensiun berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal.

2.2.4 Program Persiapan Pensiun Memoderasi Hubungan antara Efikasi Diri Finansial terhadap Perencanaan Keuangan pada ASN Calon Purna Tugas

Perencanaan keuangan pensiun dipengaruhi oleh faktor internal, seperti efikasi diri finansial, dan faktor eksternal, seperti program persiapan pensiun. Program tersebut memberikan informasi, edukasi, dan pendampingan yang membantu ASN mempersiapkan masa pensiun. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dan dukungan organisasi (Ghadwan et al., 2023; Baguio & Nemino, 2025). Program persiapan pensiun diduga memoderasi pengaruh efikasi diri finansial terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas.

H4: Program persiapan pensiun memoderasi pengaruh efikasi diri finansial terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal.

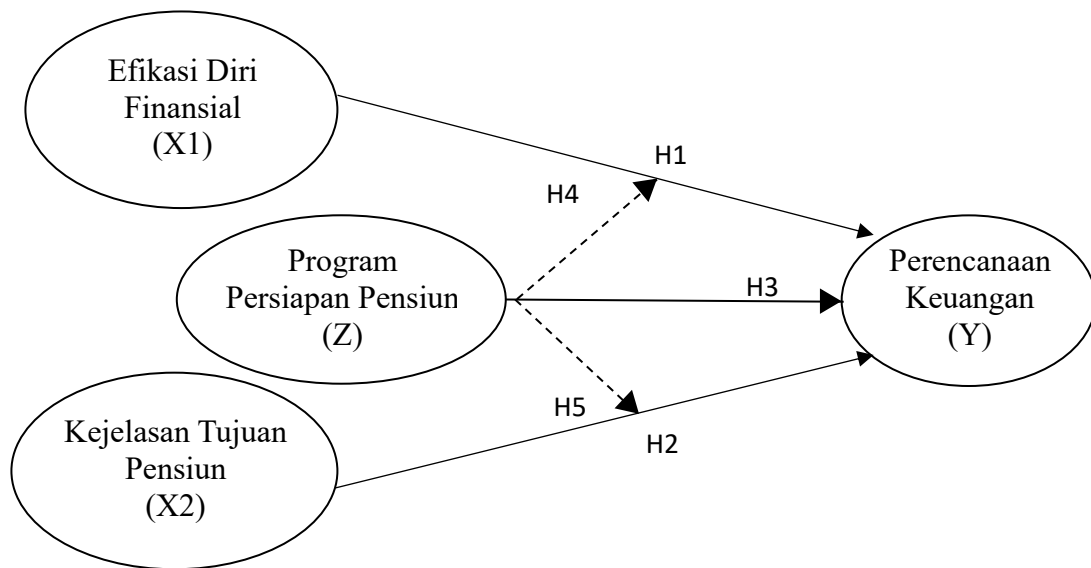
2.2.5 Program Persiapan Pensiun Memoderasi Hubungan antara Kejelasan Tujuan Pensiun terhadap Perencanaan Keuangan pada ASN Calon Purna Tugas

Program persiapan pensiun membantu ASN memahami kebutuhan dan kondisi setelah pensiun melalui informasi, edukasi, dan pembekalan. Dukungan tersebut membantu individu menerjemahkan tujuan pensiun ke dalam perencanaan keuangan yang lebih terarah (Ghadwan et al., 2023). Program persiapan pensiun diduga memoderasi pengaruh kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas.

H5: Program persiapan pensiun memoderasi pengaruh kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan ASN calon purna tugas di Pemerintah Kabupaten Kendal.

2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Model ini menggambarkan arah pengaruh serta peran masing-masing variabel dalam menguji hipotesis penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai alur pemikiran peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Najikh et al., 2024).



Gambar 1. Model Penelitian

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan dengan program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi pada ASN calon purna tugas (Priyanto et al., 2025). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan desain *cross-sectional* untuk menjelaskan hubungan antarvariabel (Sofya et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian (Fernanda et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Mardhiyah et al., 2025). Populasi penelitian ini adalah seluruh ASN Pemerintah Kabupaten Kendal yang akan memasuki masa pensiun dalam waktu TMT satu tahun, dengan jumlah 405 orang berdasarkan data kepegawaian Pemerintah Kabupaten Kendal.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Mardhiyah et al., 2025). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Given, 2012). Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi ASN aktif di

lingkungan Pemerintah Kabupaten Kendal, ASN yang berada dalam masa menjelang purna tugas, yaitu satu tahun sebelum batas usia pensiun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 405 ASN, diperoleh jumlah sampel sebesar 202 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{405}{1 + 405 (0,05)^2} = 201,24 \text{ responden, dibulatkan menjadi } 202$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,05)

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Perencanaan Keuangan

Menjelang masa purna tugas, ASN perlu mempersiapkan kondisi keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah pensiun. Perencanaan keuangan menjadi langkah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial dan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan (Ghadwan et al., 2022). Penelitian ini menggunakan *Capacity–Willingness–Opportunity (CWO) Model* yang menjelaskan bahwa perencanaan keuangan dipengaruhi oleh kapasitas individu, kemauan untuk merencanakan, dan dukungan lingkungan (Ghadwan et al., 2023). Dalam penelitian ini, perencanaan keuangan pensiun diartikan sebagai kemampuan ASN calon purna tugas dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan setelah pensiun.

3.3.2 Efikasi Diri Finansial

Efikasi diri finansial merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial. Individu yang memiliki efikasi diri finansial tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan dan mempersiapkan masa pensiun (Ghadwan et al., 2023; Ujoatuonu et al., 2024). Hal ini sejalan dengan *Conservation of Resources Theory* (Hobfoll, 1989) yang menjelaskan bahwa individu berupaya memperoleh, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya finansial. Oleh karena itu, semakin tinggi efikasi diri finansial, semakin baik perencanaan keuangan pensiun.

3.3.3 Kejelasan Tujuan Pensiun

Kejelasan tujuan pensiun menunjukkan sejauh mana individu memiliki gambaran yang jelas mengenai kehidupan setelah pensiun. Tujuan yang jelas membantu individu mempersiapkan masa pensiun secara lebih terarah dan mengurangi ketidakpastian (Ghadwan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan *Goal-*

Setting Theory (Locke, 1968), yang menyatakan bahwa tujuan yang spesifik dan jelas dapat meningkatkan motivasi dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, semakin jelas tujuan pensiun, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan.

3.3.4 Program Persiapan Pensiun

Program persiapan pensiun merupakan dukungan organisasi berupa informasi, pelatihan, dan fasilitas yang membantu ASN mempersiapkan masa purna tugas serta meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan sistem pensiun (Ghadwan et al., 2023; Weijaya et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kesiapan pensiun melalui penyediaan informasi, edukasi, dan sumber daya yang mendukung proses transisi menuju masa pensiun (Muthahirah & Rostiana, 2024; Budy Safitri, 2025; Bun Norikun, 2024). Oleh karena itu, program persiapan pensiun diduga memoderasi pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan pensiun.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Perencanaan Keuangan Pensiun (Y) Perencanaan keuangan pensiun adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan merencanakan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah pensiun (Ghadwan et al., 2023).	Menyisihkan dana pensiun	Skala Likert 1-5
	Perencanaan investasi jangka panjang	
	Perencanaan sumber pendapatan pensiun	
	Kecukupan dana pensiun untuk memenuhi gaya hidup	
	Kecukupan tabungan pensiun	
	Sumber pendapatan lain di masa pensiun	
Efikasi Diri Finansial (X1) Efikasi diri finansial adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola, mengendalikan, dan membuat keputusan keuangan secara	Kemampuan menyusun anggaran keuangan	Skala Likert 1-5
	Kepercayaan diri mencapai tujuan keuangan	
	Kemampuan mengatasi masalah keuangan	

efektif untuk mencapai tujuan finansial (Ghadwan et al., 2023).	Kemampuan mengambil keputusan keuangan	
	Keyakinan mempersiapkan dana pensiun	
	Kemampuan mempertahankan kebiasaan menabung	
	Kemampuan mengelola utang	
	Keyakinan memilih instrumen investasi	
Kejelasan Tujuan Pensiun (X2) Kejelasan tujuan pensiun adalah tingkat kejelasan individu dalam menetapkan dan memahami tujuan hidup serta kebutuhan yang ingin dicapai pada masa pensiun (Ghadwan et al., 2023).	Kejelasan tujuan memperoleh informasi pensiun	Skala Likert 1-5
	Kejelasan gambaran kehidupan pensiun	
	Kejelasan target tabungan pensiun	
	Diskusi rencana pensiun dengan keluarga	
	Kejelasan target dana pensiun yang spesifik	
Program Persiapan Pensiun (Z) Program persiapan pensiun adalah berbagai kegiatan atau intervensi yang disediakan oleh pemerintah atau instansi terkait untuk membantu individu dalam mempersiapkan masa pensiun, seperti pelatihan, sosialisasi, dan layanan jaminan pensiun (Ghadwan et al., 2023; Bun Norikun, 2024).	Partisipasi dalam program persiapan pensiun	Skala Likert 1-5
	Kecukupan aturan dan pedoman program persiapan pensiun	
	Kecukupan manfaat pensiun	
	Efektivitas program persiapan pensiun	
	Dukungan program persiapan pensiun terhadap kemandirian finansial	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden secara sistematis mengenai persepsi, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala Likert dipilih karena mampu

mengukur tanggapan responden secara kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai (Taherdoost, 2022; Hair et al., 2021).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan dan sesuai digunakan pada penelitian yang berorientasi pada prediksi. Proses analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian (Hair et al., 2021).

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator penyusunnya serta memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara valid dan reliabel. Evaluasi *outer model* meliputi uji validitas konvergen, uji reliabilitas, dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* yang diharapkan $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan nilai $\geq 0,70$. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang harus memiliki nilai $< 0,90$. Apabila seluruh kriteria tersebut terpenuhi, maka indikator dan konstruk penelitian dinyatakan valid serta reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut (Hair et al., 2021).

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten, yaitu pengaruh efikasi diri finansial dan kejelasan tujuan pensiun terhadap perencanaan keuangan dengan program persiapan pensiun sebagai variabel moderasi pada ASN calon purna tugas. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, *effect size* (f^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen, serta *predictive relevance* (Q^2) untuk menilai kemampuan prediksi model. Selain itu, kesesuaian model (*model fit*) dievaluasi menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan nilai $\leq 0,08$ serta *Normed Fit Index* (NFI) dengan nilai $\geq 0,90$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistic* $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2021).